

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren *fashion* sering kali menjadi pemicu untuk produksi yang besar dan limbah menghasilkan limbah dalam industri tekstil. Seiring dengan perubahan tren yang cepat, akhirnya produsen didorong untuk memproduksi pakaian dalam jumlah besar, yang mengarah pada kelebihan barang yang tidak terjual dan limbah sisa produksi yang akhirnya berakhir di tempat pembuangan sampah atau dibakar begitu saja (Jenny lawson, *sustainable Fashion and Textile*, 2004). Perputaran tren *fashion* itu juga terjadi karena fenomena *fast fashion* yang terus mengikuti keinginan pasar untuk memproduksi dalam kuantitas besar. Sebagai contoh nilai ekspor di Industri *fashion* Indonesia mencapai lebih dari 58,5 triliun rupiah per tahun 2016 (*Global Business Fuide* Indonesia, 2016). Kurangnya kesadaran Masyarakat dalam berbelanja produk *fashion* sesuai kebutuhan tersebut, membuat penggunaan produk *fast fashion* terus meningkat sehingga hal tersebut dapat membuat limbah *fashion* terus menumpuk yang dapat berpotensi dalam memberikan peningkatan pada limbah terhadap lingkungan (Harjadi, 2023).

Salah satu contoh produksi yang berlebih ada pada industri denim dan juga menjadi salah satu kontributor utama limbah tekstil, karena jumlah besar air dan bahan kimia yang digunakan dalam produksinya. Pembuangan produk denim dalam bentuk sisa produksi dan masa akhir dalam pemakainnya pun terus berkembang dan bertambah dipembuangan akhir (*Denim and Sustainability: Recycling, Upcycling, and Waste Management*, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh GT-NEXUS (2016), bahwa sebanyak 2.7 juta meter kain denim digunakan pertiap tahunnya dan sebanyak 1 miliar lebih kain denim terjual setiap tahunnya, dengan persentase konsumsi di Amerika Utara sebanyak 39%, Eropa Barat 20%, Jepang dan Korea 10%,

dan sisanya termasuk negara Indonesia sebanyak 31%. Indonesia sendiri menghasilkan sisa kain denim dari tempat produksi denim dalam ukuran besar, usaha konveksi rumahan berbahan kain denim, jasa permak jeans, dan juga didapat dari pakaian bekas konsumsi perorangan yang dibuang begitu saja. Dikarenakan denim merupakan bahan yang paling banyak diminati oleh konsumen dan juga dapat dipakai oleh semua jenis kalangan, maka produksi denim tersebut semakin banyak dan tidak pernah berhenti.(Arini Arumsari, 2019). Salah satu tempat produksi tekstil denim menjadi produk seperti celana denim, jaket denim dan sebagainya berada di Jalan Tamim, Salah satu nama jalan dipusat kota Bandung. Jalan tamim sendiri dulunya merupakan pasar tradisional hingga lambat tahun menjadi sebuah jalan yang menjual berbagai macam tekstil salah satunya denim (Suganda, 2011). Beberapa konveksi rumahan yang terdapat di Jalan Tamim memproduksi produk denim berdasarkan pesanan *custom* yang biasanya limbah sisa produksi tersebut dibakar atau dibiarkan begitu saja. Salah satu konveksi rumahan yang berada di jalan tamim bernama ‘Warung Jeans’ juga memiliki limbah sisa produksi denim yang tidak diolah. Bentuk limbah denim pada konveksi Warung Jeans sendiri beragam dari beberapa jenis denim dan juga ukurannya. Setiap harinya kurang lebih ada 5kg limbah dari konveksi rumahan dan dalam sebulan paling banyak bisa menghasilkan 10 sampai 20kg.

Berdasarkan data diatas terdapat potensi limbah di konveksi rumahan seperti ‘Warung Jeans’ ini memiliki jumlah yang cukup banyak tentu nantinya akan menjadi masalah besar terhadap lingkungan sekitar. Fenomena banyaknya limbah denim pada konveksi rumahan, maka dibutuhkan solusi untuk mencoba mengatasi limbah yang menumpuk dan tak terpakai kembali dengan cara melakukan pengolahan kembali sisa kain denim menjadi sebuah produk yang baru. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi banyaknya limbah industri *fashion* terutama pada limbah denim dan juga memberikan sebuah inovasi pada pengolahan sisa limbah denim menjadi produk *Sustainable Fashion* yang mempunyai nilai estetika, fungsional dan juga nilai ekonomi yang baik. Selain itu diharapkan juga nantinya dapat

membuka lapangan pekerjaan baru untuk membantu pemberdayaan masyarakat karena pengolahan *sustainable* denim ini dapat dilakukan kembali oleh konveksi rumahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan Latar Belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu :

1. Meningkatnya limbah denim pada konveksi Warung Jeans yang belum dimanfaatkan.
2. Terdapat potensi penerapan metode *upcycling* yang bisa dilakukan dalam pengolahan sisa limbah denim.
3. Adanya potensi untuk mengoptimalkan teknik *manipulation fabric* pada produk fashion.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengolah sisa limbah denim sisa produksi konveksi Warung Jeans menjadi produk yang efektif ?
2. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan melalui penerapan metode *upcycling* pada limbah denim sisa produksi konveksi Warung Jeans ?
3. Bagaimana langkah – langkah strategis untuk mengoptimalkan metode *upcycling* dalam pengolahan limbah denim sisa produksi konveksi Warung Jeans pada produk fashion ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode *upcycling* pada sisa limbah denim konveksi Warung Jeans untuk produk fashion.
2. Pemanfaatan Teknik dan material untuk mengolah kembali sisa limbah denim.
3. Penerapan metode *upcycling* pada proses pembuatan produk fashion dari sisa limbah denim.

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi cara mengolah material limbah denim sisa konveksi Warung Jeans.
2. Mengeksplorasi teknik *upcycling* yang dapat diterapkan untuk mengolah limbah denim sisa produksi Warung Jeans menjadi produk baru.
3. Menerapkan konsep dari *upcycling* untuk mengoptimalkan nilai-nilai *Sustainable Fashion* dengan teknik *manipulation fabric* pada produk fashion.

1.6 Manfaat Penelitian

Maka dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menemukan metode yang tepat dalam menjunjung konsep *upcycling* pada sisa limbah denim untuk produk fashion.
2. Menemukan solusi dan potensi untuk memanfaatkan kembali sisa limbah denim yang menumpuk.
3. Ditemukannya metode pengaplikasian yang tepat untuk produk fashion yang berasal dari limbah denim sisa produksi dengan konsep *upcycling*.

1.7 Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan laporan ini, menggunakan metodologi penelitian kualitatif, Adapun metode pengumpulan data, meliputi :

1. Studi Literatur

Melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber bacaan ilmiah seperti buku, jurnal, maupun karya-karya tesis atau skripsi dengan pembahasan yang terkait.

2. Observasi

Melakukan observasi lapangan guna melihat seberapa banyak jumlah kain sisa yang tersedia dan melihat karakteristik dari kain sisa konveksi yang ada. Observasi dilakukan pada salah satu konveksi rumahan di jalan tamim bernama Warung Jeans.

3. Wawancara

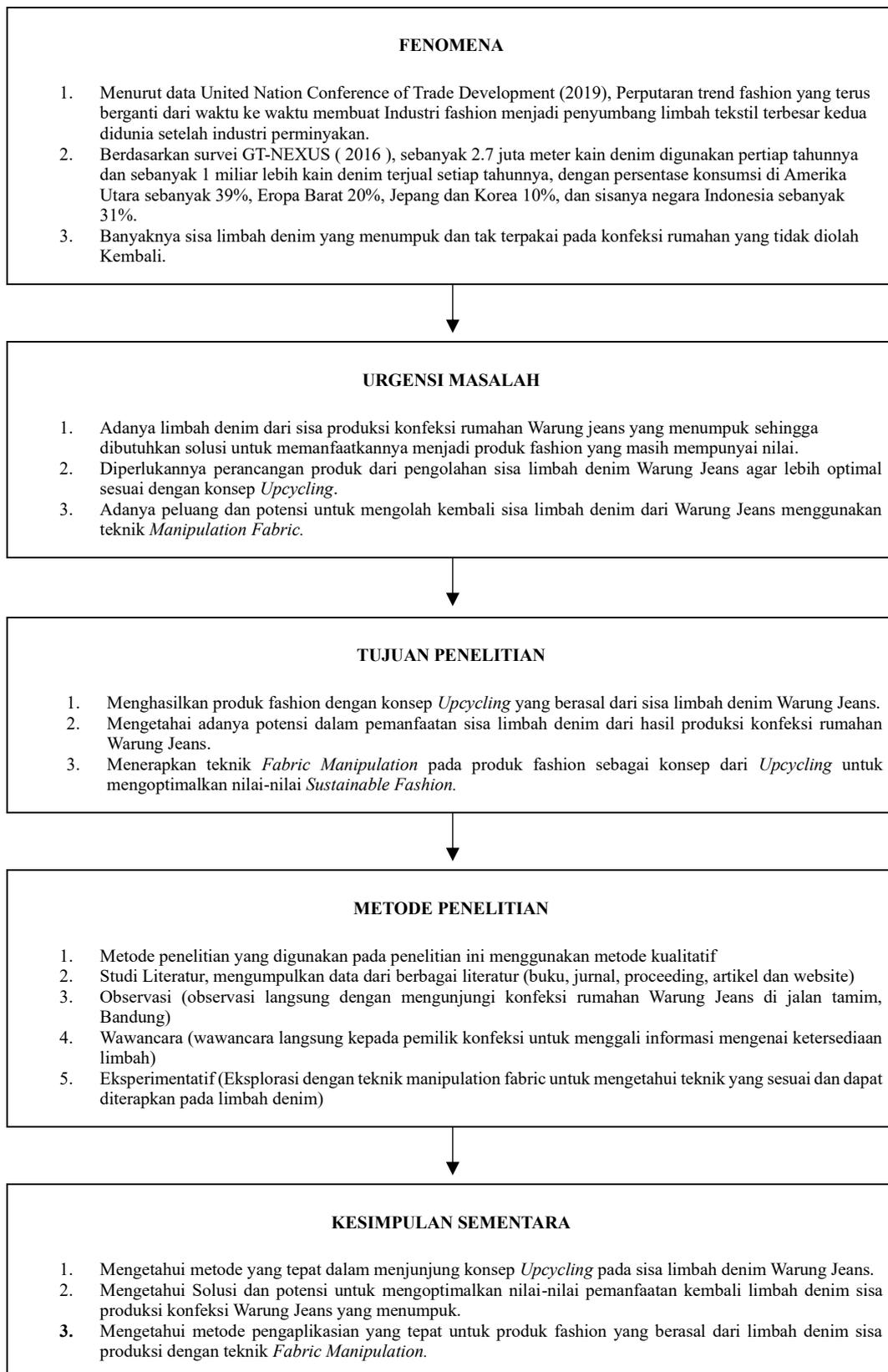
Wawancara dilakukan langsung dengan pihak narasumber yang berkaitan dan terlibat langsung dengan materi dari penelitian yang akan dianalisa yaitu konfeksi di Jalan Tamim bernama Warung Jeans untuk memperoleh data yang akurat.

4. Eksperimentatif

Melakukan eksplorasi, teknik *manipulation fabric* untuk mengetahui teknik yang baik dan untuk diterapkan dalam pengolahan kembali sisa limbah denim agar menjadi karakter-karakter tertentu.

1.8 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



1.9 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian-uraian yang melatar belakangi topik penelitian yang diambil, identifikasi, rumusah masalah, dan Batasan masalah dalam melaksanakan data-data yang diperlukan, serta sistematika urutan penulisan setiap bab dalam laporan.

Bab 2 Studi Literatur

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai sumber referensi teori yang relevan dengan topik yang diangkat, baik dari sumber berupa buku, jurnal, paper, artikel, disertasi, tesis dan karya ilmiah lainnya guna memperkuat argument dari peneliti yang sedang dilakukan.

Bab 3 Data dan Analisa Perancangan

Bab ini menjelaskan mengenai pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara, artikel dan observasi yang digunakan pada penelitian.

Bab 4 Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini menjelaskan tentang konsep tahapan cara yang dilakukan sebagai pemecah masalah dari kasus yang diambil, yang nantinya diinterpretasikan dalam bentuk eksplorasi ide perancangan yang kemudian menjadi suatu inovasi baru pada produk fashion.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang uraian kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan selama masa penelitian beserta rekomendasi alternatif untuk pemecahan masalah yang didapat dalam penelitian yang dikerjakan.